

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu tentunya memiliki lingkup sosial masing-masing, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal tersebut menunjukkan ABK juga memerlukan interaksi sosial dengan orang lain, seperti dengan teman sebaya, keluarga, juga masyarakat.

Kemampuan untuk berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan apa yang dapat diterima secara sosial, merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Karena seseorang yang keterampilan sosialnya bagus akan mudah diterima dalam masyarakat. Sedangkan sebaliknya, keterampilan sosial yang dianggap kurang baik dalam masyarakat, akan mengakibatkan kurangnya kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Mangunsong telah mendefinisikan ABK sebagai anak yang berbeda dari rata-rata anak normal dalam beberapa kondisi seperti, ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, fisik, neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas.¹

Dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Muslim, yang menyebutkan bahwasannya Allah tidak membeda-bedakan hambanya, Allah tidak melihat bentuk (fisik) seorang muslim, namun Allah melihat pada ke ikhlasan dan perbuatan seorang hambanya. Hal ini dinyatakan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (أَنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ). رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”. (HR. Muslim).²

¹ Muhammad Awwad, “Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Al-Tazkiah* Vol. 7, No. 1 (2015), 50.

² Al Imam Abi Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Kairo: Daar Ibnu Al Haitam, 2001), 655.

Hadits diatas menjelaskan tentang kesetaraan manusia di depan Tuhannya, yang membedakan mereka hanyalah amal dan keikhlasannya dalam mengerjakan ibadah kepada Allah SWT. Seorang ABK tentunya memiliki banyak kekurangan, baik fisik, kerja otak, saraf, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penelitian akan berfokus pada keterampilan sosial ABK, sebagaimana kita ketahui anak berkebutuhan khusus memiliki daya tangkap yang berbeda dibanding dengan anak normal pada umumnya. Sehingga ABK juga memiliki keterampilan sosial yang kurang baik. Maka dari itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. Keterampilan sosial yang dimaksud berupa sikap *cooperation, assertion, responsibility, empathy* dan *self-control*.³

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan penanganan untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bermain kooperatif. Metode ini dilakukan dengan memberikan permainan yang membutuhkan kerjasama kelompok dalam pelaksanaannya.

Pemilihan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti pernah melakukan praktik magang selama 1 bulan disana. Sebagaimana yang disampaikan oleh terapis bahwasannya terapis tidak bisa membuat ABK menjadi anak normal, akan tetapi terapis dapat melatih ABK melakukan hal yang orang normal lakukan, sehingga peneliti tertarik mengkaji lebih dalam. ABK disana di latih untuk melakukan hal dasar seperti pengendalian emosi, melatih aktifitas sehari-hari dan lainnya. Selain hal tersebut, ABK perlu dapat berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu keterampilan sosial ABK perlu dikembangkan agar ketika ABK keluar dari zona nyamannya ABK dapat beradaptasi dengan cepat.

Dalam mengembangkan keterampilan sosial di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus anak berkebutuhan khusus diberikan metode bermain kooperatif. Dengan metode ini, ABK akan melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Permainan yang digunakan membutuhkan kelompok dan kekompakan dalam pelaksanaannya. ABK akan dilatih dan dibiasakan untuk berinteraksi dengan temannya.

³ Rina Diahwati, Hariyono, Fattah Hanurawan, "Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1, No. 8 (2016), 1614.

Ada 5 (lima) dimensi dari Caldarella dan Merrel yang dapat di gunakan sebagai tolak ukur keterampilan sosial seorang ABK, yaitu hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertive. Keterampilan ini merupakan hal mendasar yang harus dikembangkan oleh anak berkebutuhan khusus agar mampu mandiri dan mengoptimalkan kualitas hidupnya, dan hal ini memerlukan pendampingan.

Ada berbagai penelitian yang telah mengkaji tentang keberhasilan metode bermain kooperatif ini, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial. Salah satunya adalah penelitian dari Sarah, dkk bahwasannya melalui metode bermain yang digunakan berhasil meningkatkan keterampilan sosial pada kelompok A TK Aisyiyah Sumber 3 Banjarsari Surakarta.⁴

Oleh karena itulah penulis mencoba memberikan gagasan bahwa untuk mengoptimalkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan melalui metode bermain kooperatif, tentunya pada tempat yang menyediakan pelayanan, dalam hal ini yaitu Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Darul Fathonah Krandon.

B. Fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan kali ini dapat terfokus pada Kefektifan dalam pengimplementasian Metode Bermain Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon, maka peneliti melakukan pembatasan lingkup penelitian, yaitu pada pengaruh metode bermain kooperatif terhadap keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu fokus penelitian terfokus pada perkembangan keterampilan sosial ABK dengan teman sebaya maupun masyarakat nantinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode bermain kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi

⁴ Anindya Purnama, "Optimalisasi Keterampilan Sosial ABK Melalui Metode Bermain Kooperatif pada PAUD Inklusi", *Pengembangan Luaran Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Yang Mendukung Pendidikan dan Saintek Menuju Dunia Usaha dan Industri*, Vol. 1, No. 1 (2017), 41.

ABK Darul Fathonah Krandon Kudus melalui metode bermain kooperatif?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari metode bermain kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi melalui bermain Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus melalui metode bermain kooperatif.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam peningkatan keterampilan sosial ABK dengan menggunakan metode bermain kooperatif di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi yang di dapatkan di bangku perkuliahan di jurusan Bimbingan Konseling dan Islam. Hasil penelitian ini dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan baru mengenai Implementasi bermain kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus melalui Yayasan Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Darul Fathonah Krandon.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif bagi tempat penelitian tersebut berlangsung.
- b. Memberikan wawasan yang lebih luas untuk menjadi bahan kajian prodi Bimbingan Konseling Islam.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan layanan dan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat melakukan aktifitas sebagaimana anak normal lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

1. **BAB I : Pendahuluan** yang terdiri dari, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II : Kerangka Teoritik** berisi tentang Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian terdahulu dan Kerangka Berfikir.
3. **BAB III : Metodologi Penelitian** berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang berisi tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan yang meliputi *setting* penelitian yang terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Darul Fathonah Krandon.
5. **Bab V : Penutup** yang berisi kesimpulan dan saran dimana hasil dalam penelitian akan disimpulkan serta memuat berbagai pembahasan beserta saran yang terkait hasil penelitian.